

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA – SISWI
SMA SWASTA TELADAN BINJAI MENGENAI ABORTUS
PROVOKATUS KRIMINALIS**

OLEH :

NAOMI SIMANJUNTAK

1000021



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2014

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA – SISWI
SMA SWASTA TELADAN BINJAI MENGENAI ABORTUS
PROVOKATUS KRIMINALIS**

SKRIPSI/LAPORAN HASIL PENELITIAN

OLEH :

NAOMI SIMANJUNTAK

1000021



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2014

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA – SISWI
SMA SWASTA TELADAN BINJAI MENGENAI ABORTUS
PROVOKATUS KRIMINALIS**

Nama : Naomi Simanjuntak

NPM : 10000021

Pembimbing I

Pembimbing II

(dr. David Simangungsong)

(dr. Rebecca Rumesty Simamora)

Penguji

(dr. Leo Simanjuntak, Sp. OG)

Dekan FK

Universitas HKBP Nommensen

(Prof. dr. Bistok Saing, Sp.A(K))

ABSTRAK

Latar Belakang : Abortus provokatus kriminalis adalah pengguguran kehamilan tanpa alasan medis yang sah atau oleh orang yang tidak berwenang dan dilarang oleh hukum. Kejadian ini meningkat secara global termasuk di Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) terjadi 2,4 juta kasus dan 35% terjadi dikalangan remaja. Fenomena ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai dampak abortus provokatus kriminalis.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa – siswi SMA Swasta Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis.

Metode : Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan total sampling sebanyak 148 siswa – siswi di SMA Swasta Teladan Binjai. Data yang ditampilkan berupa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap mengenai abortus provokatus kriminalis.

Hasil : Didapat hasil penelitian sebanyak 67 orang (45,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang abortus provokatus kriminalis, 46 orang (31,1%) memiliki pengetahuan kurang dan 35 orang (23,7%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sikap siswa – siswi terhadap abortus provokatus kriminalis didapat sebanyak 73 orang (49,3%) memiliki sikap yang cukup, 54 orang (36,5%) memiliki sikap yang baik dan 21 orang (14,2%) memiliki sikap yang kurang.

Kesimpulan : Siswa – siswi kebanyakan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup mengenai abortus provokatus kriminalis.

Kata kunci : *abortus provokatus kriminalis, tingkat pengetahuan, sikap*

ABSTRACT

Background : Abortion provocatus criminal is shedding of gestation without the reason of medical that legitimate or by the human not authorized and be forbidden by law. The incident increase world wide included in Indonesia. Based on the data that issued by Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional in 2012 occurred 2.4 million of case and 35% was occur among the adolescent. The phenomenon can be occur because of low knowledge about impact abortion provocatus criminal.

Objective : the objective is to know the level of knowledge and the students attitude at SMA Swasta Teladan Binjai about the abortion provocatus criminal.

Method : the method of research is descriptive that use total sampling as much as 148 students at Sma Swasta Teladan Binjai . The data shown by distribution of frequency the level of knowledge and attitude about the abortion provocatus criminal.

Result : the result obtained was as much as 67 people (45,2%) have the sufficient level, 46 people (31,1) have the low level and 35 people (23.7%) have the good level of knowledge, whereas the attitude of the students to the abortion provocatus criminal be obtained as much as 73 people (49.3%)have the sufficient attitude, 54 person (36.5%) have the good attitude and 21 people (14.2%) have the low attitude.

Conclusion : the students mostly have the sufficient level of knowledge and attitude about the abortion provocatus criminal.

Key answer: *the abortion provocatus criminal, the level of knowledge and attitude*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa – Siswi SMA Teladan Binjai mengenai Abortus Provokatus Kriminalis”**. Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. dr. Bistok Saing, SpA(K) selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.
2. Bapak dr. David Simangungson, M.Kes selaku Dosen Pmebimbing I yang telah meluangkan waktu untu memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu dr. Rebecca Rumesty Simamora selaku Dosen Pmebimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dr. Leo Simanjuntak, Sp.OG selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki Karya Tulis ini.
5. Bapak Nasrun Pane, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Teladan Binjai yang telah bersedia memberikan izin pada penulis dalam melakukan penelitian untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah
6. Terkhusus buat kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda P.Simanjuntak dan Ibunda L.Manullang yang selalu memberikan motivasi ,semangat, dan doa dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Saudara kandung penulis yaitu kakak Renta Simanjuntak, abang Daniel Simanjuntak dan abang Dasdo Manullang yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Semua teman-teman di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan stambuk 2010 yang telah memberikan saran dan motivasi terkhususnya sahabat penulis Amelia Clara Sianipar dan Cici Elsytia Sihombing terima kasih buat motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini,

Penulis menyadari Karya Tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari kesempurnaan Karya Tulis ini semoga Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2014

Penulis,

Naomi Simanjuntak

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Pengertian	5
2.2. Sikap	6
2.3. Abortus.....	8
2.3.1. Definisi.....	8
2.3.2. Etiologi.....	8
2.3.3. Klasifikasi	10
2.4. Abortus Provokatus Kriminalis	11
2.4.1. Definisi	11
2.4.2. Faktor melakukan Abortus	11
2.4.3. Metode melakukan Abortus	12
2.4.4. Komplikasi Abortus	14
2.4.5. Pemeriksaan Pos Mortem	15
2.4.6. Aspek Hukum	16
2.5. Kerangka Konsep	17
BAB 3 METODOLOGI	18

3.1. Desain Penelitian	18
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3. Populasi Penelitian dan Sampel	18
3.4. Kriteria Inklusi.....	18
3.5. Kriteria Eklusi.....	19
3.6. Cara Kerja	19
3.7. Defenisi Operasional	19
3.8. Analisa Data	21
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Hasil Penelitian.....	22
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	22
4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	22
4.1.3. Tingkat Pengetahuan tentang Abortus	23
4.1.4. Sikap terhadap Abortus.....	27
4.2. Pembahasan	31
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1. Kesimpulan	35
5.2. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas	22
4.2	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
4.3	Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Tingkatan kelas	23
4.4	Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Jenis Kelamin	24
4.5	Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Sumber Informasi	25
4.6	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Abortus Provokatus Kriminalis	26
4.7	Distribusi Tingkat Sikap Responden Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Tingkatan Kelas	27
4.8	Distribusi Tingkat Sikap Responden Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Jenis Kelamin	28
4.9	Distribusi Tingkat Sikap Responden Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Sumber Informasi	28
4.10	Distribusi Jawaban Sikap Responden Terhadap Abortus Provokatus Kriminalis	29

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembar Surat Penelitian
Lampiran 3	Lembar Persetujuan Pengisian Kuesioner
Lampiran 4	Lembar Kuesioner
Lampiran 5	Hasil Pengolahan Data

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abortus adalah berakhirnya kehamilan melalui cara apapun sebelum janin mampu bertahan hidup.¹ Jika pengguguran kandungan dilakukan oleh tenaga yang tidak kompeten serta tidak memenuhi syarat dan cara-cara yang dibenarkan oleh undang-undang, maka hal ini disebut abortus provokatus kriminalis.²

Angka kejadian abortus provokatus kriminalis meningkat secara global, bahkan menyebabkan angka kematian wanita yang tinggi. Menurut WHO (2008), jumlah abortus provokatus kriminalis tahun 2003 sebanyak 19,7 juta kasus dan terjadi peningkatan pada tahun 2008 menjadi 21,6 juta kasus dan kematian wanita yang disebabkan komplikasi abortus provokatus kriminalis sebanyak 47 ribu jiwa.³

Aborsi provokatus kriminalis juga menjadi masalah di dalam masyarakat Thailand. Menurut penelitian yang dilakukan di Worakamin dan Boonthai (2001) dilaporkan bahwa 61,3 % mengakhiri kehamilan berusia 24 tahun atau lebih muda dan 38,7 % lebih muda dari 20 tahun.⁴

Di Indonesia, angka kejadian abortus provokatus kriminalis juga tinggi. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) setiap tahun jumlah abortus provokatus kriminalis di Indonesia mencapai 2,4 juta kasus. Bahkan 35 persen diantaranya terjadi di kalangan remaja.⁵

Remaja yang melakukan abortus provokatus disebabkan karena remaja zaman sekarang menganggap seks pranikah bukan sesuatu yang menyimpang dan cenderung mudah untuk melakukan hubungan seks pranikah. Konsekuensi dari melakukan seks pranikah adalah kehamilan diluar nikah dan jika hal ini terjadi remaja cenderung mengambil keputusan untuk menggugurkan kandungan. Fenomena ini terjadi juga diakibatkan remaja kurang mendapat pengetahuan yang seharusnya didapatkan di keluarga dan sekolah mengenai risiko seks yang bisa

menyebabkan kehamilan di luar nikah dan resiko melakukan abortus provokatus kriminalis dapat mengakibatkan infeksi dan perdarahan yang dapat menyebabkan kematian.⁶

Remaja di negara Nigeria kurang memahami mengenai dampak melakukan abortus provokatus kriminalis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja di negara Nigeria (2001) dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam. Remaja lebih memilih melakukan aborsi dengan alasan aborsi merupakan solusi yang cepat dilakukan untuk kehamilan yang tidak di harapkan. Remaja tersebut tidak mengetahui dampak negatif dalam melakukan abortus provokatus kriminalis.⁷

Hasil penelitian Adika Nurhayati Sunarti 2012 mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang dampak abortus provokatus kriminalis di SMK Batik Surakarta yang dilakukan terhadap 82 responden hanya terdapat (18,3%) yang berpengetahuan baik mengenai pengetahuan dampak abortus provokatus.⁸

Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan Ardiansyah Yan 2011 mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja mengenai abortus provokatus di SMA N 2 kota Cimahi yang dilakukan terhadap 106 responden hanya terdapat 34 responden (32,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan hanya sebanyak 56 responden (52,8%) memiliki sikap yang baik atau positif terhadap abortus provokatus.⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap siswa – siswi SMA Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap siswa – siswi SMA Swasta Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa – siswi SMA Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui proporsi tingkat pengetahuan dan sikap seluruh siswa – siswi kelas X pada SMA Swasta Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis
2. Mengetahui proporsi tingkat pengetahuan dan sikap seluruh siswa – siswi kelas XI pada SMA Swasta Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis
3. Mengetahui proporsi tingkat pengetahuan dan sikap seluruh siswa – siswi kelas XII pada SMA Swasta Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis
4. Mengetahui proporsi tingkat pengetahuan dan sikap antara jenis kelamin laki – laki dan perempuan pada seluruh siswa – siswi kelas XI – XII pada SMA Swasta Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis
5. Mengetahui proporsi tingkat pengetahuan dan sikap berdasarkan sumber informasi seluruh siswa – siswi SMA Swasta Teladan Binjai mengenai abortus provokatus kriminalis

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Penulis

Mampu menambah pengetahuan mengenai abortus provokatus kriminalis dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Intitusi SMA Teladan Binjai

Menambah informasi mengenai tingkat pengetahuan siswa – siswi di SMA Teladan Binjai terhadap abortus provokatus kriminalis yang berguna melakukan penyuluhan selanjutnya.

3. Fakultas Kedokteran HKBP Nommensen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran HKBP Nommensen tentang abortus provokatus kriminalis dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki intensitas yang berbeda.^{10,11}

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

2.1.1 Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2.1.2 Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

2.1.3 Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya .

2.1.4 Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi , dan masih ada kaitannya satu sama lain.

2.1.5 Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

2.1.6 Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan – tingkatan diatas.¹¹

2.2 Sikap (*attitude*)

2.2.1 Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Newcom, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.¹⁰

2.2.2 Komponen Pokok Sikap

Menurut Allport (1954) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yakni :

- a. Kepercayaan atau keyakinan ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Misalnya sikap orang terhadap penyakit kusta misalnya, berarti bagaimana pendapat atau keyakinan orang tersebut terhadap penyakit kusta.

- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek. Seperti contoh bagaimana orang menilai terhadap penyakit kusta, apakah penyakit yang biasa saja atau penyakit yang membahayakan.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah merupakan ancang – ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Misalnya tentang contoh sikap terhadap penyakit kusta di atas adalah apa yang dilakukan seseorang bila ia menderita penyakit kusta.

2.2.3 Berbagai Tingkatan Sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tindakan.

- a. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (*valuing*)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya, dan sebagainya) untuk pergi menimbang anaknya ke posyandu, atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya, seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

2.3 Abortus

2.3.1 Definisi

Abortus adalah berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat hidup di dunia luar tanpa mempersoalkan penyebabnya. Bayi baru lahir hidup di dunia luar bila berat badannya telah mencapai >500 gr atau umur kehamilan >20 minggu.¹²

Definisi abortus adalah berakhirnya kehamilan melalui cara apapun sebelum janin mampu bertahan hidup. Definisi lain yang sering digunakan adalah keluarnya janin – neonatus yang beratnya kurang dari 500gram.¹

2.3.2 Etiologi Abortus^{12,13}

Penyebab abortus merupakan gabungan dari beberapa faktor. Faktor – faktor yang dapat menyebabkan terjadinya abortus :

1. Faktor janin

Kelainan yang paling sering dijumpai pada abortus adalah gangguan pertumbuhan zigot, embrio, janin atau plasenta. Kelainan tersebut biasanya menyebabkan abortus pada trimester pertama, yakni :

- a. Kelainan telur, telur kosong (blighted ovum), kerusakan embrio, kelainan kromosom (monosomi, trisomi, atau poliploidi)
- b. Embrio dengan kelainan lokal
- c. Abnormalitas pembentukan plasenta (hipoplasi trofoblas)

2. Faktor maternal

a. Infeksi

Infeksi maternal dapat membawa resiko bagi janin yang sedang berkembang, terutama pada akhir trimester pertama atau awal trimester kedua.

Penyakit–penyakit yang dapat menyebabkan abortus:

- 1) Virus, misalnya *rubella*, *sitomegalovirus*, *virus herpes simpleks*, *varicella zoster*, *vaccinia*, *campak*, *hepatitis*, *polio*
 - 2) Bakteri, misalnya *Salmonella typhi*
 - 3) Parasit, misalnya *Toxoplasma gondii*, *Plasmodium*
- b. Penyakit vaskular

Misalnya hipertensi vaskular

c. Kelainan endokrin

Abortus spontan dapat terjadi bila produksi progesteron tidak mencukupi atau pada penyakit disfungsi tiroid, defisiensi insulin.

d. Faktor imunologis

Ketidakcocokan (inkompatibilitas) sistem HLA (*Human Leukocyte Antigen*).

e. Trauma

Kasusnya jarang terjadi, umumnya abortus segera terjadi setelah trauma tersebut, misalnya trauma akibat pembedahan:

- 1) Pengangkatan ovarium yang mengandung korpus luteum graviditatum sebelum minggu ke-8.
- 2) Pembedahan intraabdominal dan operasi pada uterus saat hamil.

f. Kelainan uterus

Hipoplasia uterus, mioma (terutama mioma submukosa), serviks inkompeten atau *retroflexio uteri gravidi incarcerata*.

3. Faktor eksternal

a. Radiasi

Dosis 1-10 rad bagi janin pada kehamilan 9 minggu pertama dapat merusak janin dan dosis yang lebih tinggi dapat menyebabkan keguguran.

b. Obat-obatan

Antagonis sama folat, antikoagulan, dan lain-lain.

c. Bahan-bahan kimia

Seperti bahan yang mengandung arsen dan benzen.

2.3.3 Klasifikasi abortus : ^{12,1}

Beberapa tipikal abortus dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Abortus spontan adalah keluarnya hasil konsepsi tanpa intervensi medis maupun mekanis.
 - a. Abortus iminens, didiagnosis bila seseorang wanita hamil <20 minggu mengeluarkan darah sedikit per vaginam. Perdarahan dapat berlanjut beberapa hari atau dapat berulang, dapat pula disertai sedikit nyeri perut bawah atau nyeri punggung bawah seperti saat menstruasi.
 - b. Abortus insipiens, didiagnosis apabila pada wanita hamil ditemukan perdarahan banyak, kadang-kadang keluar gumpalan darah yang disertai nyeri karena kontraksi rahim kuat dan ditemukan adanya dilatasi serviks sehingga jari pemeriksa dapat masuk dan ketuban dapat teraba.
 - c. Abortus inkompletus, didiagnosis apabila sebagian dari hasil konsepsi telah lahir atau teraba pada vagina tetapi sebagian tertinggal(biasanya jaringan plasenta). Perdarahan biasanya terus berlangsung, banyak dan membahayakan ibu.
 - d. Abortus infeksiosa adalah abortus yang disertai komplikasi infeksi. Infeksi dapat terjadi akibat abortus yang berlama – lama tidak dievakuasi atau akibat tindakan abortus provokatus yang tidak aman. Dapat berlanjut menjadi abortus septik dan menyebabkan kematian.
 - e. Abortus kompletus adalah keluarnya telur dengan lengkap. Pada keadaan ini kuretase tidak perlu dilakukan.
 - f. Abortus tertunda (*missed abortion*), keadaan dimana janin telah mati sebelum minggu ke-20, tetapi tertahan di dalam rahim selama beberapa minggu setelah janin mati.
 - g. Abortus habitualis (keguguran berulang), abortus yang telah berulang dan berturut – turut terjadi : sekurang – kurangnya 3 kali berturut.
2. Abortus buatan, *Abortus provocatus* (disengaja,digugurkan),yaitu:

- a. Abortus buatan (*abortus provocatus artificialis* atau *abortus therapeuticus*). Indikasi abortus untuk kepentingan ibu, misalnya : penyakit jantung, hipertensi esensial, dan karsinoma serviks. Keputusan ini ditentukan oleh tim ahli yang terdiri dari dokter ahli kebidanan, penyakit dalam dan psikiatri atau psikolog.
- b. Abortus buatan kriminal (*abortus provocatus criminalis*) adalah penguguran kehamilan yang disengaja (ilegal).

2.4 Abortus Provokatus Kriminalis

2.4.1 Definisi

Abortus provokatus kriminalis adalah pengguguran kehamilan tanpa alasan medis yang sah atau oleh orang yang tidak berwenang dan dilarang oleh hukum.¹²

2.4.2 Faktor yang tersering dalam melakukan abortus provokatus kriminalis: ^{6,14}

1. Faktor usia, di mana para pasangan muda-mudi yang masih muda atau masih belum dewasa & belum matang secara psikologis karena pihak perempuannya terlanjur hamil, harus membangun suatu keluarga yang prematur.
2. Faktor desakan pasangan yang tidak mau bertanggung jawab atas kehamilan pasangannya.
3. Faktor sosial, takut di cap buruk dimasyarakat karena hamil di luar nikah.
4. Faktor ekonomi, di mana dari pihak pasangan suami isteri yang sudah tidak mau menambah anak lagi karena kesulitan biaya hidup, namun tidak memasang kontrasepsi, atau dapat juga karena kontrasepsi yang gagal.
5. Faktor lainnya, seperti para pekerja seks komersial, perempuan simpanan, pasangan yang belum menikah dengan kehidupan seks bebas atau pasangan yang salah satu/keduanya sudah bersuami/beristri (perselingkuhan) yang terlanjur hamil

2.4.3 Metode abortus provokatus kriminalis ^{15, 16}

1. Metode fisik

Aborsi kriminal dapat dilakukan sendiri oleh yang bersangkutan atau dibantu oleh orang lain yaitu :

a. Dengan menggunakan kekerasan umum (general violence) atau melakukan kegiatan fisik yang berlebihan, antara lain :

- 1) Menunggang kuda
- 2) Lari – lari
- 3) Loncat – loncat

b. Dengan menggunakan kekerasan lokal (local violence)

1) Tanpa menggunakan alat (instrumen), antara lain :

- Memijat perut bagian bawah
- Menginjak perut bagian bawah
- Meninju perut bagian bawah

2) Dengan menggunakan alat – alat non medis, misalnya :

- Kawat
- Tongkat
- Batang kayu

3) Dengan menggunakan zat – zat kimia, antara lain :

- Air hangat
- Air dicampur kreolin atau lysol atau carbol
- Air sabun
- Larutan zink chlorida

2. Metode kimia

a. Obat emetika

b. Obat purgativa atau laxantia

1) Castor oli

c. Obat emenagoga atau obat leancar haid, misalnya :

- 1) Apiol
- 2) Minyak pala
- 3) Oleum rutae

d. Ecbolica atau obat perangsang otot rahim:

- 1) Ergotamin
- 2) Pituitrin
- 3) Kinina

3. Metode operatif

Metode ini dilakukan melalui vagina untuk mengeluarkan janin atau embrio secara paksa dari dalam rahim.

Jenis metode yang digunakan sebagai berikut :

a. Kuretase

Dilakukan pada awal bulan kehamilan dengan cara membuka vagina secara paksa sehingga leher terbuka lebar. Dimasukkan alat kuret yang tajam sehingga dapat mencabik – cabik janin tersebut dan mengeluarkannya. Metode ini umumnya mengakibatkan perdarahan yang banyak sehingga dibutuhkan pengobatan yang baik untuk mencegah terjadinya kekurangan darah dan infeksi

b. Kuret dengan cara penyedotan

Pada cara ini leher rahim diperbesar secara paksa dan dimasukkan alat penyedot yang kuat sehingga janin tersebut tercabik – cabik menjadi kepingan – kepingan kecil dan dimasukkan ke sebuah botol yang sudah dihubungkan dengan alat penyedot tersebut.

c. Laserasi selaput janin

Sebuah kayu, kawat atau pun alat tajam lainnya dimasukkan kedalam rahim melalui vagina. Bertujuan untuk menembus selaput janin. Tindakan ini berbahaya jika digunakan alat yang tidak steril.

2.4.4 Komplikasi Abortus Provokatus Kriminalis: ^{6,12,16}

1. Kematian segera (immediate) terjadi karena :
 - a. Vagal reflex (vagal inhibition of the heart)
Komplikasi ini terjadi karena adanya rangsangan pada permukaan sebelah dalam dari canalis cervicalis.
 - b. Emboli udara
Komplikasi ini sering terjadi pada aborsi dengan alat semprot. Udara dapat ikut masuk kedalam pembuluh darah dan dapat menyebabkan emboli udarapada arteri coronaria atau otak.
2. Kematian yang tidak begitu cepat (moderate) terjadi karena:
 - a. Emboli udara
Jika digunakan cairan (air sabun atau antiseptik) maka cairan tersebut dapat mengakibatkan emboli. Kematian tidak terjadi segera, melainkan menunggu sampai terjadinya nekrosis jaringan atau hemolisis.
 - b. Perdarahan:
Perdarahan terjadi karena robeknya vagina, cervix, atau uterus.
3. Kematian lambat (late), antara lain karena:
 - a. Sepsis
Sepsis ini dapat terjadi karena:
 - 1) Alat – alat tidak steril
 - 2) Uterus tidak bersih
 - 3) Robeknya usus besar
 - b. Gagal ginjal akut (acute renal failure):
Setiap keadaan syok, apapun sebabnya, dapat menimbulkan gagal ginjal akut.
4. Komplikasi secara psikis
Komplikasi secara psikis yang terjadi setelah melakukan abortus provokatus kriminalis
 - a. Perasaan – perasaan takut, panik, tertekan atau stres
 - b. Trauma mengingat proses aborsi yang sangat sakit
 - c. Kehilangan kepercayaan diri

- d. Ingin melakukan bunuh diri
- e. Mulai mencoba menggunakan obat – obatan terlarang
- f. Mimpi buruk berkali – kali mengenai bayinya

2.4.5 Pemeriksaan Pos Mortem ¹⁶

Pada aborsi kriminal, baik wanita yang menghendaki aborsi maupun orang yang membantunya dapat dipidana. Oleh sebab itu aborsi kriminal hanya akan terungkap jika wanita yang diaborsi meninggal dunia. Dalam hal ini maka pemeriksaan pos mortem menjadi sangat penting untuk menentukan:

1. Wanita tersebut hamil atau tidak

Pada wanita yang hamil akan terlihat tanda – tanda sebagai berikut:

- a. Payudara: tampak besar akibat proliferasi kelenjar susu
- b. Uterus
 - 1) Tampak besar
 - 2) Ditemukan sisa – sisa janin pada aborsi yang tidak sukses
 - 3) Ditemukan sel – sel trofoblast dan sel – sel decidua
- c. Ovarium: terdapat corpus luteum persisten

2. Adanya tanda – tanda upaya aborsi

Jika aborsi menggunakan kekerasan lokal akan dapat ditemukan tanda – tanda:

- a. Memar, laserasi atau perdarahan pada alat kelamin dalam dan sekitarnya.
- b. Infeksi atau sepsis sebagai akibat digunakannya alat – alat yang tidak steril. Jika digunakan zat kimia secara lokal maka pada liang senggama atau cavum uteri dapat ditemukan sisa – sisa zat tersebut. Jika digunakan obat – obatan oral atau suntikan, obat – obatan tersebut dapat dilacak melalui pemeriksaan toksikologik.

c. Sebab – sebab kematian

Dengan otopsi yang teliti disertai pemeriksaan penunjang maka dapat diketahui sebab kematiannya; apakah karena vagal reflex, perdarahan, sepsis, kegagalan ginjal akut dan sebagainya

2.4.6 Aspek Hukum Abortus Provokatus Kriminalis

Beberapa pasal yang mengatur abortus provokatus kriminalis dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP):^{14,17}

1. Pasal 346 :

Seorang wanita yang sengaja menggugurkan atau mematikan kandungannya atau menyuruh orang lain, untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

2. Pasal 347 :

Ayat 1) Barang siapa dengan sengaja menggugurkan atau mematikan kandungan seorang wanita tanpa persetujuan, diancam dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun.

Ayat 2) Jika perbuatan itu menyebabkan matinya wanita tersebut, dikenakan pidana penjara paling lama lima belas tahun.

3. Pasal 348 :

Ayat 1) Barang siapa dengan sengaja menggugurkan atau mematikan kandungan seseorang wanita dengan persetujuannya, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan.

Ayat 2) Jika perbuatan tersebut mengakibatkan matinya wanita tersebut, dikarenakan pidana penjara paling lama tujuh tahun.

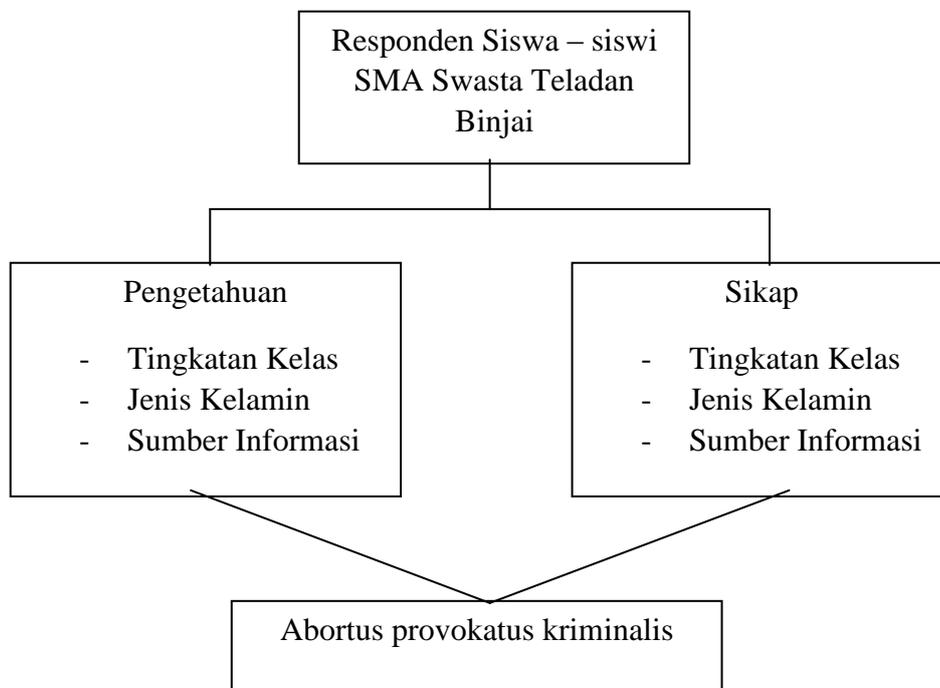
4. Pasal 349 :

Jika seorang dokter, bidan atau juru obat membantu melakukan kejahatan yang tersebut pasal 346, ataupun melakukan atau membantu melakukan salah satu kejahatan yang diterangkan dalam pasal 347 dan 348, maka pidana yang ditentukan dalam pasal itu dapat ditambah dengan sepertiga dan dapat dicabut hak untuk menjalankan pencaharian dalam mana kejahatan dilakukan.

Selain KUHP, abortus buatan yang ilegal juga diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan dalam Pasal 80 yang berbunyi:

Barang siapa dengan sengaja melakukan tindakan medis tertentu terhadap ibu hamil yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 ayat (1) dan ayat (2), dipidana dengan penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).¹⁷

2.5 Kerangka Konsep



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, dengan metode pengumpulan data secara *cross sectional* dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu, setiap subjek studinya hanya satu kali pengamatan selama penelitian. Sehingga berguna untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja mengenai abortus provokatus kriminalis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Teladan Binjai, yang terletak di jalan Teladan no 2 Binjai Kecamatan Binjai Kota.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan November sampai Desember 2013.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas X – XII SMA Swasta Teladan Binjai dengan jumlah seluruh siswa – siswi 187 orang

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas X – XII SMA Swasta Teladan Binjai.

3.4 Kriteria Inklusi

Bersedia untuk menjadi responden

3.5 Kriteria Eksklusi

Siswa – siswi yang tidak hadir ke sekolah saat dilakukan penelitian

3.6 Cara Kerja

Hal yg pertama peneliti lakukan adalah mendatangi kepala sekolah SMA Swasta Teladan Binjai dan meminta persetujuan untuk melakukan penelitian dan meminta jumlah data seluruh siswa – siswa. Selanjutnya peneliti didampingi kepala sekolah tersebut untuk mendatangi setiap kelas. Kepala sekolah memperkenalkan diri peneliti kepada siswa – siswi dan memberitahu bahwa peneliti akan melakukan penelitian. Peneliti menjelaskan kepada siswa – siswi tujuan untuk melakukan penelitian tersebut dan memberitahu bahwa peneliti akan membagikan kuisisioner yang berupa pertanyaan. Peneliti menjelaskan langkah – langkah dalam mengisi kuisisioner tersebut. Peneliti memberi waktu siswa – siswi untuk mengisi kuisisioner tersebut dan peneliti menunggu seluruh siswa – siswi selesai mengisi kuisisioner tersebut dan mengumpulkannya pada saat itu juga.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jenis kelamin pada responden
 - 1) Laki – laki
 - 2) Perempuan

- b. Tingkat kelas
Kedudukan kelas responden
 - 1) Kelas X
 - 2) Kelas XI
 - 3) Kelas XII

c. Sumber Informasi

- 1) Orang Tua
- 2) Koran
- 3) Majalah
- 4) Televisi
- 5) Internet
- 6) Guru Kelas
- 7) Tidak Pernah mendapat informasi

d. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang diketahui para siswa- siswi mengenai abortus provokatus kriminalis. Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang abortus, seperti, definisi, jenis, penyebab, serta hukum abortus. Pengukuran tingkat pengetahuan siswa/i mengenai abortus provokatus kriminalis dilakukan berdasarkan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh responden. Instrument yang digunakan berupa kuisisioner dengan 8 pertanyaan. Bila jawaban responden benar akan di beri nilai 1, jika jawaban salah akan diberi nilai 0.

1. Baik : jika jawaban yang benar > 80% (total skor > 6)
2. Sedang : jika jawaban yang benar antara 60-80% (total skor 5-6)
3. Kurang : jika jawaban yang benar < 60% (total skor < 5)

e. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon mengenai abortus provokatus kriminalis. Pengukuran sikap siswa/i terhadap abortus provokatus kriminalis dilakukan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Instrument yang digunakan berupa kuisisioner dengan 6 pernyataan negatif. Skor nilai sikap responden tertinggi 24 dan nilai terendah 2. Bila jawaban responden sangat setuju diberi nilai 0, setuju diberi nilai 1, ragu – ragu diberi nilai 2, tidak setuju di beri nilai 3,

sangat tidak setuju di beri nilai 4. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert.

1. Baik : jika jawaban yang benar > 80% (total skor > 19)
2. Sedang : jika jawaban yang benar antara 60-80% (total skor 15-19)
3. Kurang : jika jawaban yang benar < 60% (total skor < 15)

3.8 Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dari setiap responden akan dianalisis melalui beberapa tahap :

1. Proses *editing*

Dilakukan pengecekan kelengkapan data yang dikumpulkan. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data akan diperbaiki dan dilakukan pendataan ulang.

2. Proses *coding*

Data yang diperoleh dari setiap pertanyaan diberi kode sesuai dengan petunjuk.

3. Proses *tabulating*

Dilakukan dengan memasukkan data kedalam tabel berdasarkan variabel yang ada, sehingga memudahkan dalam menganalisa data.

4. *Entry*

Memasukkan data kedalam komputer sehingga memudahkan dalam menganalisa data.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Teladan Binjai yang terletak di jalan Teladan no. 2 Binjai.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa–siswi SMA Swasta Teladan Binjai. Jumlah sampel sebanyak 189 orang tetapi pada saat dilakukan penelitian terdapat 41 responden yang tidak hadir ke sekolah. Sehingga besar sampel hanya 148 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Gambaran karakteristik yang diamati meliputi tingkatan kelas, jenis kelamin dan sumber informasi.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Kelas	N	%
X	24	16,2
XI	40	27,0
XII	84	56,8
Total	148	100,0

Tabel 4.1 memperlihatkan jumlah responden yang terbanyak terdapat di kelas XII yaitu berjumlah 84 responden (56,8%)

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	%
Laki – laki	53	35,8
Perempuan	95	64,2
Total	148	100,0

Tabel 4.2 memperlihatkan jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan yaitu berjumlah 95 responden (64,2%)

4.1.3 Tingkat Pengetahuan Tentang Abortus Provokatus Kriminalis

Tingkat pengetahuan siswa – siswi SMA Swasta Teladan tentang abortus provokatus kriminalis yang telah di uji menggunakan kuisisioner dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Tingkatan Kelas

Kelas	Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
X	4	16,7	13	54,2	7	29,1	24	100
XI	10	25,0	14	35,0	16	40,0	40	100
XII	21	25,0	40	47,6	23	27,4	84	100
Total	35	23,7	67	45,2	46	31,1	148	100

Tabel 4.3 memperlihatkan responden terbanyak di kelas X memiliki pengetahuan sedang yaitu 13 responden (54,2%), kelas XI responden terbanyak memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (40,0%), kelas XII responden terbanyak memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 40 responden (47,6%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Laki – laki	12	22,6	20	37,7	21	39,7	53	100
Perempuan	23	24,2	47	49,5	25	26,3	95	100
Total	35	23,6	67	45,3	46	31,1	148	100

Tabel 4.4 memperlihatkan responden laki – laki yang terbanyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 21 responden (39,7%) dan responden perempuan yang terbanyak memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 47 responden (49,5%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Orang Tua	3	8,6	3	4,5	1	2,2	7	4,7
Koran	1	2,9	4	6,0	4	8,7	9	6,1
Majalah	4	11,6	7	10,4	4	8,7	15	10,1
Telivisi	20	57,2	26	38,8	19	41,3	65	43,9
Internet	7	19,7	23	34,3	16	34,7	46	31,1
Guru Kelas	0	0	3	4,5	1	2,2	4	2,7
Tidak Pernah	0	0	1	1,5	1	2,2	2	1,4

Tabel 4.5 memperlihatkan sumber informasi terbanyak adalah televisi yaitu sebanyak 26 responden (38,8%) pada pengetahuan sedang.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Tingkat Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	Definisi aborsi	13	8,8	135	91,2
2	Jenis – Jenis Aborsi	97	65,5	51	34,5
3	Aborsi Buatan Kriminialis	88	59,5	60	40,5
4	Penyebab Aborsi Pada Remaja	111	75,8	37	25,0
5	Penolong Aborsi yang aman (sesuai indikasi medis)	131	88,5	17	11,5
6	Teknik Aborsi Beresiko Tinggi	118	79,7	30	20,3
7	Dampak Psikologis bagi Pelaku Aborsi	110	74,3	38	25,7
8	Aspek Hukum Aborsi di Indonesia	82	55,4	65	43,9

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh siswa – siswi adalah pertanyaan nomor 5 sebanyak 131 orang (88,5%).

4.1.4 Sikap Responden Terhadap Abortus Provokatus Kriminalis

Sikap siswa – siswi SMA Swasta Teladan Binjai mengenai Abortus Provokatus Kriminalis abortus provokatus kriminalis yang telah di uji menggunakan kuisioner dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Sikap Sikap Responden Terhadap Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Tingkatan Kelas

Kelas	Sikap						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
X	16	66,7	8	33,3	0	0	24	100
XI	13	32,5	20	50,0	7	17,5	40	100
XII	25	29,8	45	53,6	14	16,6	84	100
Total	54	36,5	73	49,3	21	14,2	148	100

Tabel 4.7 memperlihatkan responden terbanyak di kelas X memiliki sikap yang baik yaitu 16 responden (62,5%), kelas XI responden terbanyak memiliki sikap yang sedang yaitu 20 responden (50,0%), kelas XII responden terbanyak memiliki sikap yang sedang yaitu 45 responden (53,6%).

Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Sikap Responden tentang Abortus Provokatus Kriminalis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Sikap						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Laki – laki	15	28,3	30	56,6	8	15,1	53	100
Perempuan	39	41,1	43	45,3	13	13,6	95	100

Tabel 4.8 memperlihatkan responden terbanyak pada laki – laki memiliki sikap sedang yaitu 30 responden (56,6%) dan responden terbanyak pada perempuan memiliki sikap sedang yaitu 43 responden (45,3%).

Tabel 4.9 Distribusi Tingkat Sikap Responden Tentang Abortus Provokatus Kriminalis berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Sikap						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Orang Tua	5	9,2	2	2,7	0	0	7	4,7
Koran	4	7,4	3	4,1	2	9,5	9	6,1
Majalah	6	11,1	7	9,6	2	9,5	15	10,1
Telivisi	22	40,7	36	49,3	7	33,3	65	43,9
Internet	15	27,8	21	28,8	10	47,6	46	31,1
Guru Kelas	1	1,9	3	4,1	0	0	4	2,7
Tidak Pernah	1	1,9	1	1,4	0	0	2	1,4

Tabel 4.9 memperlihatkan sumber informasi terbanyak adalah televisi yaitu sebanyak 36 responden (49,3%) pada tingkat sikap sedang.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Sikap

Pernyataan		Jawaban	Jumlah	Persen (%)
1	Kehamilan diluar nikah sebaiknya diakhiri dengan aborsi	STS	54	36,5
		TS	73	49,3
		R	14	9,5
		S	5	3,4
		SS	2	1,4
		Total	148	100,0
2	Remaja belum menikah boleh melakukan Aborsi untuk mengakhiri kehamilan	STS	47	31,8
		TS	77	52,0
		R	16	10,8
		S	5	3,4
		SS	3	2,0
		Total	148	100,0
3	Jika sahabat hamil diluar nikah boleh melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilan	STS	47	31,8
		TS	65	43,9
		R	26	17,6
		S	9	6,1
		SS	1	7
		Total	148	100,0
4	Jika kakak/adik perempuan hamil di luar nikah boleh melakukan aborsi	STS	76	51,4
		TS	49	33,1
		R	19	12,8
		S	2	1,4
		SS	2	1,4
		Total	148	100,0
5	Bila anda seorang wanita mengalami kehamilan oleh pacar, maka untuk mengakhiri Kehamilan, aborsi adalah tindakan tepat	STS	43	29,1
		TS	66	44,6
		R	28	18,9
		S	8	5,4
		SS	3	2,0

		Total	148	100,0
6	Bila anda seorang pria mempunyai kekasih dengan KTD, maka untuk mengakhiri kehamilan, aborsi adalah tindakan tepat	STS	41	27,7
		TS	57	38,5
		R	34	23,0
		S	12	8,1
		SS	4	2,7
		Total	148	100,0

Tabel 4.10. memperlihatkan bahwa sikap responden yang paling banyak adalah pernyataan nomor 2 sebanyak 77 responden (52,0%) tidak setuju jika remaja belum menikah boleh melakukan Aborsi untuk mengakhiri kehamilan

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan terhadap 148 responden yang terbagi atas 3 tingkatan kelas yaitu: kelas X sebanyak 24 responden, kelas XI sebanyak 40 responden dan kelas XII sebanyak 84 reponden. Jenis kelamin laki – laki sebanyak 53 orang dan perempuan sebanyak 95 orang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.¹¹

Hasil pengetahuan pelajar kelas X, XI, dan XII SMA Swasta Teladan Binjai tentang abortus provokatus kriminalis sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 67 responden (45,2%) . Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adika Nurhayati Sunarti tahun 2012 di SMK Batik 2 Surakarta terhadap 82 responden dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelajar mempunyai pengetahuan yang cukup (68,3%) tentang abortus provokatus kriminalis.⁹

Hasil dari pengetahuan responden tentang aborsi di kelas X yang berjumlah 24 orang, diketahui sebanyak 4 orang (16,7 %) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 13 orang (54,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, dan 7 orang (29,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Tingkat pengetahuan responden tentang aborsi di kelas XI yang berjumlah 40 orang, diketahui sebanyak 10 orang (25,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 14 orang (35,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, dan 16 orang (40,0%) memiliki sikap yang rendah. Sedangkan tingkat pengetahuan responden tentang aborsi di kelas XII yang berjumlah 84 orang, diketahui sebanyak 21 orang (25,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 40 orang (47,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, 23 orang (27,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil pengetahuan responden berbeda dikarenakan jumlah responden yang tidak sama rata. Dan berdasarkan hasil wawancara bagian kesiswaan di SMA Swasta Teladan Binjai, belum pernah diadakan penyuluhan

dari tenaga kesehatan sehingga pelajar belum sepenuhnya mengerti tentang abortus provokatus kriminalis.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin, didapati pada laki – laki paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (39,7%), pengetahuan sedang yaitu sebanyak 20 responden (37,7%), dan pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 responden (22,6%). Sedangkan pada perempuan didapati paling banyak memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 47 responden (49,5%), pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (26,3%), dan pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (24,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinceuli Sinaga (2007) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara (USU) yang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pematang Siantar menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi perempuan adalah pada tingkatan pengetahuan sedang.

Responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang abortus provokatus kriminalis, sumber informasi terbanyak berasal dari televisi yang dinyatakan oleh 20 responden (57,2%). Responden dengan pengetahuan sedang, sumber informasi terbanyak berasal dari televisi yang dinyatakan oleh 26 responden (38,8%) dan responden dengan pengetahuan kurang, sumber informasi terbanyak berasal dari televisi yang dinyatakan oleh 19 responden (41,3%). Hasil ini memperlihatkan bahwa semua kategori pengetahuan, sumber informasinya adalah televisi. Keadaan ini menunjukkan bahwa peranan televisi sudah menjadi kebutuhan yang utama bagi masyarakat kita. Kasus – kasus kriminal aborsi sampai merenggut nyawa korban banyak di siarkan di televisi. Dengan menonton siaran tentang aborsi membuat pelajar mendapatkan informasi mengenai aborsi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel tingkat pengetahuan diperoleh bahwa sebanyak 13 responden (8,8%) mengetahui bahwa definisi aborsi adalah berhentinya kehamilan sebelum janin mampu hidup di luar kandungan atau sebelum usia kehamilan 5 bulan. 97 responden (65,5%) mengetahui bahwa jenis – jenis aborsi adalah aborsi spontan dan buatan. 88 responden (59,5%) mengetahui bahwa aborsi yang dilakukan dengan sengaja tanpa

alasan kesehatan atau medis disebut aborsi buatan kriminalis. 111 responden (75,8%) mengetahui bahwa penyebab tersering remaja melakukan tindakan aborsi adalah KTD, belum menikah, serta adanya pasangan yang tidak mau bertanggung jawab. 131 responden (88,5%) mengetahui bahwa penolong aborsi (sesuai dengan indikasi medis) yang aman adalah dokter spesialis kandungan. 118 responden (79,7%) mengetahui bahwa teknik aborsi beresiko tinggi adalah penggunaan ramuan, pijatan pada rahim, dan penggunaan obat-obatan. 110 responden (74,3%) mengetahui bahwa dampak psikologis bagi pelaku aborsi adalah ketegangan mental, perasaan bersalah, depresi, serta stress. Sebanyak 82 responden (55,4%) mengetahui bahwa menurut hukum di Indonesia.

4.2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.¹⁰ Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasif serta tekanan dari kelompok sosialnya.¹⁹ Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sikap siswa – siswi SMA Swasta Teladan Binjai terhadap abortus provokatus kriminalis paling banyak adalah sikap cukup sebanyak 73 orang (49,3%). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yan Ardiansyah (2011) di SMA Negeri 2 Kota Cimahi terhadap 106 responden, didapatkan hasilnya sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu 56 responden.

Sikap siswa- siswi SMA Swasta Teladan Binjai berdasarkan tingkatan kelas diketahui bahwa di kelas X sebanyak 16 orang (66,7%) memiliki sikap yang baik, 8 orang (33,3%) memiliki sikap yang sedang, dan tidak ada responden memiliki sikap yang kurang. Sikap responden terhadap aborsi di kelas XI, diketahui sebanyak 13 orang (32,5%) memiliki sikap yang baik, 20 orang (50,0%) memiliki sikap yang sedang, 7 orang (17,5%) memiliki sikap yang kurang. Sedangkan sikap responden terhadap aborsi di kelas XII, diketahui sebanyak 25 orang (29,8%) memiliki sikap yang baik, 45 orang (53,6%) memiliki sikap yang sedang, dan 14 orang (16,6%) memiliki sikap yang kurang. Sikap siswa – siswi dalam penelitian ini mungkin bisa dikarenakan sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) bahwa dalam

menentukan sikap itu, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting dan sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, dan sikap belum terwujud dalam tindakan.

Sikap responden terhadap abortus provokatus kriminalis berdasarkan jenis kelamin didapati pada laki – laki paling banyak memiliki sikap sedang yang dinyatakan oleh 30 laki – laki (56,6%), sikap baik sebanyak 15 (28,3%) laki – laki, dan sikap kurang sebanyak 8 laki – laki (15,1%). Pada perempuan sikap terbanyak adalah sikap sedang yang dinyatakan oleh 43 perempuan (45,3%), sikap baik sebanyak 39 perempuan (41,1%) dan sikap kurang sebanyak 13 perempuan (13,6%). Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan sikap berdasarkan jenis kelamin

Pada responden yang memiliki sikap baik paling banyak sumber informasinya adalah televisi yang dinyatakan oleh 22 responden (40,7%), sikap sedang paling banyak sumber informasinya adalah televisi yang dinyatakan oleh 36 responden (49,3%). Sedangkan pada sikap yang kurang paling banyak sumber informasinya adalah internet yaitu sebanyak 10 responden (47,6%).

Berdasarkan jawaban pernyataan responden terhadap abortus provokatus kriminal, diketahui 54 orang (36,5%) memiliki sikap yang baik, 73 orang memiliki sikap yang sedang, 21 orang memiliki sikap yang kurang. Hal ini dibuktikan sebanyak 73 responden (49,3%) tidak setuju bila kehamilan diluar nikah sebaiknya diakhiri dengan aborsi, 77 responden (49,1%) tidak setuju bila remaja belum menikah boleh melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilannya, 65 responden (43,9%) tidak setuju jika sahabat hamil diluar nikah boleh melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilannya, 76 responden (51,4%) sangat tidak setuju jika kakak/adik perempuan hamil di luar nikah berniat melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilannya, 66 responden (44,6%) tidak setuju bila responden seorang wanita lalu mengalami kehamilan oleh pacar, aborsi adalah tindakan tepat untuk mengakhiri kehamilan, dan 57 responden (38,5%) tidak setuju bila responden seorang pria mempunyai kekasih dengan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi adalah tindakan tepat untuk mengakhiri kehamilan

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan berdasarkan tingkatan kelas, didapati siswa – siswi kelas X yang terbanyak adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 responden (54,3%), kelas XI yang terbanyak adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (40,0%), dan kelas XII yang terbanyak adalah pengetahuan sedang yaitu sebanyak 40 responden (47,6%)
2. Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, didapati pada laki – laki pengetahuan yang terbanyak adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (39,7%) dan pada perempuan yang terbanyak adalah pengetahuan sedang yaitu sebanyak 47 responden (49,5%).
3. Tingkat pengetahuan tentang abortus provokatus kriminalis berdasarkan sumber informasi, dapat disimpulkan bahwa pada pengetahuan baik sumber informasinya terbanyak berasal dari televisi yaitu dinyatakan oleh 20 responden (57,2%), pengetahuan sedang sumber informasinya terbanyak berasal dari televisi yaitu dinyatakan oleh 26 responden (38,8%) dan pada pengetahuan kurang sumber informasinya terbanyak berasal dari televisi yaitu dinyatakan oleh 19 responden (41,3%)
4. Sikap responden terhadap abortus provokatus kriminalis berdasarkan tingkatan kelas, dapat disimpulkan bahwa di kelas X responden terbanyak memiliki sikap baik yaitu sebanyak 16 responden (66,7%), di kelas XI terbanyak responden memiliki sikap sedang yaitu sebanyak 20 responden (50,0%) dan di kelas XII terbanyak responden memiliki sikap sedang yaitu sebanyak 45 orang (53,6%).
5. Sikap responden terhadap abortus provokatus berdasarkan jenis kelamin, didapati pada laki – laki terbanyak memiliki sikap sedang

yaitu sebanyak 30 responden (56,6%) dan pada perempuan memiliki sikap sedang yaitu sebanyak 43 responden (45,3%).

6. Sikap responden berdasarkan sumber informasi dapat disimpulkan bahwa yang memiliki sikap baik sumber informasinya terbanyak berasal dari televisi yaitu dinyatakan 22 responden (40,7%), sikap yang sedang sumber informasinya terbanyak berasal dari televisi yaitu dinyatakan 36 responden (49,3%) dan sikap yang kurang sumber informasinya terbanyak berasal dari televisi yaitu dinyatakan 10 responden (47,6)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapati pada penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran seperti berikut:

1. Bagi Intitusi SMA Teladan Binjai
Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan siswa – siswi SMA Teladan Binjai. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai abortus provokatus kriminalis provokatus agar siswa – siswi memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap abortus provokatus kriminalis
2. Bagi siswa – siswi SMA Teladan Binjai\
Diharapkan kepada seluruh siswa – siswi SMA Teladan Binjai agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan yang lebih baik sehingga memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap abortus provokatus kriminalis

DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham G F, Gant N F, Leveno J K, Gilstrap III C L, Hauth C J, Wenstrom D K. Abortus. Dalam : Profitasari, Hartanto H, Suyono Joko Y, Prawira John, Cendika Rini, editor. Obstetri Williams. Edisi ke – 21. Jakarta : EGC ; 2005.
2. Apuranto H, Hoediyanto. Ilmu Kedokteran Forensik Dan Medikolegal. Surabaya: Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran UNAIR; 2006.
3. World Health Organization. Unsafe abortion incidence and mortality [serial on the internet].Health topics.2011[Cited 2013 August 16]. Available from:http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/75173/1/WHO_RHR_12.01_eng.pdf
4. School of Nursing Science, Assumption University Bangkok, Thailand.[serial on internet] Criminal Abortions among Adolescents . 2002 [cited 2013 dec'20]Available from : www.journal.au.edu.au techno/2002/apr2002/article1.pdf
5. Pangkahila W. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional [serial on the internet] Sebanyak 60 Persen Aborsi Dilakukan Remaja. 2002. [cited 2013 dec 1] Available from : <http://bkkbn-tiap-tahun-kasus-aborsi-meningkat-15-persen>
6. Sugiharta K. Kehamilan Remaja. Dalam: Soetjiningsih,editor. Buku Ajar Tumbuh Kembang remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.2005
7. O Valentine, Otoide Oronsaye F, E Friday Okonofua. Why Nigerian Adolescents Seek Abortion Rather than Contraception: Evidence from Focus-Group Discussions. Dalam: international Family Planning Perspectives. 2011;27(2):1
8. Nurhayati A. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2012. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.2013
9. Yan A. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Mengenai Abortus Provokatus di SMAN 2 Kota Cimahi tahun 2011. Cimahi: Program

- Studi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011
10. Notoadmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
 11. Notoatmojo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni: Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rineka Cipta.2011
 12. Djamhoer M, Hidayat W. Kelainan Lama kehamilan. Dalam: Sastrawinata Sulaiman, Martaadisoebrata Djamhoer, Wirakusumah F Firman,editor. Obstetri Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi. Edisi ke – 2. Jakarta: EGC; 2004
 13. Leveno J K, Cunningham G F, Gant F N, Alexander M J, Bloom L S, Casey M B, et al. Obstetri Williams Panduan Ringkas. Edisi ke – 21. Jakarta: EGC;2004
 14. Billy N. Aborsi Menurut Hukum di Indonesia.[serial on internet] Biotik dan Biokum.2010 [cited 2014 jan 11] Available from: <http://www.hukumkes.wordpress.com>
 15. Fisher Russell S. Criminal Abortion. Dalam: Journal of Criminal Law and Criminology.1951;47.242-6
 16. Dahlan S. Ilmu Kedokteran Forensik. Pengguguran Kandungan. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang. 2010;14.135-9
 17. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan [serial on internet] Undang – Undang Republik Indonesia [Cited 2013 august 20] Available from : http://www.pppl.depkes.go.id/asset/regulasi/UU_36_Tahun_2009%5B1%5d.Pdf
 18. Notoadmodjo S . Etika dan Hukum Kesehatan: Etika dan Hukum Kesehatan Reproduksi.Jakarta: Rineka Cipta.2010.h.135-8.
 19. Notoadmojo. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.2003

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Naomi Simanjuntak

Tempat/tanggal Lahir : Binjai, 22 September 1992

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Jl. GB Yosua Handayani no. 1 Binjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No.020264 Binjai (1998-2004)
2. SMP Negeri 1 Binjai (2004-2007)
3. SMA Negeri 3 Binjai (2007-2010)
4. Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan (2010-Sekarang)

Riwayat Pelatihan :

1. Seminar Oksidan dan Antioksidan Serta Pengaruhnya bagi Kesehatan di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2011.
2. Peserta Symposium Workshop “ Cardio Respiratory Emergency” di Hotel Grand Ellite Medan 2013

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

INFORM CONSENT

**Fakultas Kedokteran
Universitas HKBP Nommensen
Medan**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta menyadari manfaat dari penelitian tersebut di bawah ini yang berjudul :

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa – Siswi SMA Teladan Binjai Mengenai Abortus Provokatus Kriminalis.

Dengan sukarela menyetujui diikutsertakan dalam penelitian di atas dengan catatan bila suatu waktu merasa dirugikan dalam bentuk apa pun, berhak membatalkan persetujuan ini serta berhak mengundurkan diri.

Binjai2014

Mengetahui
Peneliti

Yang menyetujui
Peserta

(Naomi Simanjuntak)

()

Lampiran 4

Petunjuk Pengisian :

1. Silahkan anda isi kuesioner di bawah ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan cermat. Tidak perlu bertanya kepada teman-teman anda di sekolah karena hasil diharapkan murni dari jawaban pribadi dan akan **DIRAHASIAKAN**
3. Selamat bekerja !!!

I. Identitas

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :
4. Apakah anda pernah mendengar istilah tentang aborsi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak (*teruskan ke bagian II*)
5. Jika ya, darimana anda paling sering mendengar istilah aborsi ?
 - a. Orang tua
 - b. Koran
 - c. Majalah
 - d. Televisi
 - e. Internet
 - f. Guru Kelas

II. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan aborsi ?
 - a. Menghilangkan janin dalam rahim
 - b. Suatu tindakan untuk menggurkan janin yang tidak dikehendaki
 - c. Berhentinya kehamilan sebelum janin mampu hidup di luar kandungan atau sebelum usia kehamilan 5 bulan
 - d. Menggurkan kandungan secara paksa
 - e. Bukan salah satu di atas

2. Apakah jenis-jenis aborsi ?
 - a. Aborsi spontan
 - b. Aborsi buatan
 - c. Aborsi buatan medis
 - d. Aborsi buatan kriminalitas
 - e. Semua benar

3. Aborsi yang dilakukan dengan sengaja tanpa alasan kesehatan atau medis disebut dengan :
 - a. Aborsi spontan
 - b. Aborsi buatan medis
 - c. Aborsi buatan kriminalitas
 - d. Aborsi komplit
 - e. Aborsi tidak komplit

4. Penyebab aborsi yang sering dilakukan oleh remaja :
 - a. Kehamilan yang tidak diinginkan
 - b. Belum menikah
 - c. Pasangan tidak mau bertanggung jawab
 - d. Semua benar

5. Aborsi yang aman (dengan indikasi medis) dapat dilakukan oleh :
 - a. Perawat
 - b. Bidan
 - c. Dokter Spesialis Kandungan
 - d. Dokter umum
 - e. Mantri

6. Tindakan aborsi yang beresiko tinggi :
 - a. Penggunaan ramuan
 - b. Pijatan pada rahim
 - c. Penggunaan obat-obatan
 - d. Semua benar

7. Dampak psikologis bagi seseorang yang telah menjalani aborsi adalah:
 - a. Ketegangan mental
 - b. Perasaan bersalah
 - c. depresi
 - d. Stress
 - e. Semua benar

8. Seseorang yang sengaja melakukan aborsi, menurut Hukum Indonesia dapat dihukum :
 - a. Hukum Pidana
 - b. Hukum Perdata
 - c. Hukum Masyarakat
 - d. Hukum Adat
 - e. Hukum Agama

III. Sikap

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada tempat yang telah disediakan

NO	PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Kehamilan diluar nikah sebaiknya diakhiri dengan aborsi					
2.	Bila remaja belum menikah dan mengalami kehamilan, boleh melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilan					
3.	Salah seorang sahabat Anda mengalami kehamilan diluar nikah, bermaksud mengakhiri kehamilannya, bagaimanakah sikap anda ?					
4.	Jika kakak/adik perempuan anda dihamili oleh pacarnya dan ingin melakukan aborsi, bagaimana sikap anda ?					
5.	Bila anda (wanita) mengalami kehamilan oleh pacar/kekasih, maka untuk mengakhiri					

	kehamilan, aborsi adalah tindakan yang tepat					
6.	Bila anda (pria) mempunyai kekasih yang sedang hamil oleh perbuatan anda berdua, maka untuk mengakhiri kehamilan, aborsi adalah tindakan yang tepat					

Sikap terhadap Aborsi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada tempat yang telah disediakan

NO	PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Kehamilan diluar nikah sebaiknya diakhiri dengan aborsi					
2.	Bila remaja belum menikah dan mengalami kehamilan, boleh melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilan					
3.	Salah seorang sahabat Anda mengalami kehamilan diluar nikah, bermaksud mengakhiri kehamilannya, bagaimanakah sikap anda ?					
4.	Jika kakak/adik perempuan anda dihamili oleh pacarnya dan ingin melakukan aborsi, bagaimana sikap anda ?					
5.	Bila anda (wanita) mengalami kehamilan oleh pacar/kekasih, maka untuk mengakhiri					

	kehamilan, aborsi adalah tindakan yang tepat					
6.	Bila anda (pria) mempunyai kekasih yang sedang hamil oleh perbuatan anda berdua, maka untuk mengakhiri kehamilan, aborsi adalah tindakan yang tepat					

Lampiran 5

HASIL PENGOLAHAN DATA

Pengetahuan *Tingkatan Kelas Crosstabulation

			Kelas Responden			Total
			1	2	3	
pengetahuan	baik	Frequency	4	10	21	35
		Percent	11,4%	28,6%	60,0%	100,0%
	cukup	Frequency	13	14	40	67
		Percent	19,4%	20,9%	59,7%	100,0%
	kurang	Frequency	7	16	23	46
		Percent	15,2%	34,8%	50,0%	100,0%
Total	Frequency	24	40	84	148	
	Percent	16,2%	27,0%	56,8%	100,0%	

pengetahuan * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki -laki	perempuan	
pengetahuan	baik	Frequency	12	23	35
		Percent	34,3%	65,7%	100,0%
	cukup	Frequency	20	47	67
		Percent	29,9%	70,1%	100,0%
	kurang	Frequency	21	25	46
		Percent	45,7%	54,3%	100,0%
Total	Frequency	53	95	148	
	Percent	35,8%	64,2%	100,0%	

pengetahuan * sumber_informasi Crosstabulation

Pengetahuan		sumber_informasi						Total
		1	2	3	4	5	6	
baik	Frequency	3	1	4	20	70	0	35
	Percent	8,6%	2,9%	11,4%	57,1%	20,0%	0,0%	100,0%
cukup	Frequency	3	4	7	26	23	3	67
	Percent	4,5%	6,0%	10,4%	38,8%	34,3%	4,5%	100,0%
kurang	Frequency	1	4	4	19	16	1	46
	Percent	2,2%	8,7%	8,7%	41,3%	34,8%	2,2%	100,0%
Total	Frequency	7	9	15	65	46	4	148
	Percent	4,7%	6,1%	10,1%	43,9%	31,1%	2,7%	100,0%

sikap * Kelas Responden Crosstabulation

		Kelas Responden			Total
		I	II	III	
baik	Frequency	16	13	25	54
	Percent	29,6%	24,1%	46,3%	100,0%
sikap cukup	Frequency	8	20	45	73
	Percent	11,0%	27,4%	61,6%	100,0%
kurang	Frequency	0	7	14	21
	Percent	0,0%	33,3%	66,7%	100,0%
Total	Frequency	24	40	84	148
	Percent	16,2%	27,0%	56,8%	100,0%

sikap * Jenis Kelamin Crosstabulation

Sikap		Jenis Kelamin		Total
		Laki - laki	perempuan	
sikap	Frequency	15	39	54
	baik Percent	27,8%	72,2%	100,0%
	Frequency	30	43	73
	cukup Percent	41,1%	58,9%	100,0%
	Frequency	8	13	21
	kurang Percent	38,1%	61,9%	100,0%
Total	Frequency	53	95	148
	Percent	35,8%	64,2%	100,0%

sikap * sumber_informasi Crosstabulation

Sikap		sumber_informasi							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
Baik	Frequency	5	4	6	22	15	1	1	54
	Percent	9,3%	7,4%	11,1%	40,7%	27,8%	1,9%	1,9%	100,0%
Cukup	Frequency	2	3	7	36	21	3	1	73
	Percent	2,7%	4,1%	9,6%	49,3%	28,8%	4,1%	1,4%	100,0%
Kurang	Frequency	0	2	2	7	10	0	0	21
	Percent	0,0%	9,5%	9,5%	33,3%	47,6%	0,0%	0,0%	100,0%
Total	Frequency	7	9	15	65	46	4	2	148
	Percent	4,7%	6,1%	10,1%	43,9%	31,1%	2,7%	1,4%	100,0%